

Daftar Isi

Pengantar	ii
Daftar Tabel	x
Daftar Diagram	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Singkatan	xiii
Abstrak	xviii
Abstract	xx

BAB SATU

KEMITRAAN SEBAGAI PERMAINAN KEBENARAN:

Memaknai Jejak Praktikal Orang Modang	1
1.1. LSLA Sebagai Lokus Kontestasi Regime Kebenaran	6
1.2. Membaca Ulang Jargon Kemitraan	12
1.3. Menyimak Kemitraan Sebagai Tabir Ideologis	15
1.4. Telaah Pada Level Metateoritik: Memenggal Kepala Raja” dalam Berteori	20
1.5. Pertanyaan dan Tujuan Penelitian	24
1.6. Acuan Untuk Menyikapi Kontestasi Regime Kebenaran: <i>Governmentality</i>	26
1.7. Mewaspada Neoliberalisme: Tidak Terjebak Dalam Teritorialitas	28
1.8. Anatomi Regime Kebenaran Sirkuler	31
1.8.1. Produksi Sirkuit Untuk Akumulasi	33
1.8.2. Alih Kuasa Melalui Regime Kebenaran	36
1.8.3. Produksi Ruang <i>Governmentality</i>	44
1.8.4. Melacak <i>Positioning</i> Politik Modang	49
1.9. Setting dan Metodologi Penelitian	55
1.9.1. Setting Penelitian	55
1.9.2. Metode Penelitian	58
1.9.3. Teknik Pengumpulan Data	60
1.10. Lanskap Pembahasan	68

BAB DUA

REGIME HAJUNG HUNGUI: Produksi Ruang, Pengelolaan Pengetahuan, dan World View Orang Modang

2.1. Bagaimana Menjadi Modang	74
2.2. Modang dan Sultan Kutai Abad Ke-18	81
2.3. Menjalin Relasi Kosmik: Praktik Spasial	87
2.3.1. Produksi <i>Ekung</i>	87

2.3.2. Penegasan Ideologi Stratifikasi <i>Ekung</i>	91
2.3.3. <i>Mauq</i> dan Siklus Etnobotani Padi Ladang	93
2.3.4. Menanggapi Komoditas yang Diminati Pasar: Produksi Hetian	106
2.4. Bersirkulasi Mengikuti Ritme Siklis	110
2.5. Kontrol Ruang: Konsep Kepemilikan	115
2.6. <i>Pendéa</i> dan Wacana “Kemitran”	121
2.7. Simpulan	124

BAB TIGA

“TANAH KOSONG” PADAT MANFAAT:

Persilangan Regime Kebenaran 127

3.1. Genealogi Wacana Tanding Marginal sebagai <i>Enunciative Function</i>	129
3.2. Genealogi Pengetahuan: Kaltim Sebagai Tanah Kosong	131
3.2.1. Tatapan Evolusionisme: Alam Liar & Orang Bar-Bar	132
3.2.2. atapan Negara Budiman: Tanah Terlantar dan Masyarakat Adat	143
3.2.3. Tatapan Pembangunan: Lahan Tidur dan Masyarakat Terasing	145
3.2.4. Artikulasi Representasi Ruang ‘Lahan Tidur’ Dan Skenario Kritis	150
3.2.5. Tatapan Neoliberal: Lahan Marginal dan Subyek Lingkungan	153
3.2.6. Giliran Neoliberal Hijau	155
3.3. Kelihatannya Memang Kosong	158
3.3.1. Konversi <i>Tenoaq Nan</i> dan <i>Sebelau</i>	160
3.3.2. Salah Baca atau Regime Kebenaran?	168
3.4. Simpulan	172

BAB EMPAT

FORMASI WACANA KEMITRAAN:

Translasi Untuk Makna Hijau 174

4.1. Krisisi Rasionalitas dan Kelahiran Kemitraan	175
4.2. Perampasan Hijau dan Pencarian Rasionalitas Baru.....	178
4.3. Formasi Regime Kebenaran Kemitraan	181
4.3.1. Problematisasi Kemiskinan	181
4.3.2. Episteme Neopopulisme Chayanov	185
4.3.3. Teknikalisasi Kontrak dan Narasi <i>Win-Win</i>	186
4.3.4. Subjek “ <i>Homo Economicus</i> ” Petani Wirausaha	192
4.4. <i>Longue Durée</i> “Kemitraan” Agribisnis Kelapa Sawit di Indonesia	197
4.4.1. Program Inti Rakyat (PIR)	198

4.4.2. Kredit Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA)	200
4.4.3. “Menghijaukan” Tanah Marginal Melalui Kemitraan	202
4.5. Simpulan	208

BAB LIMA

MEWACANAKAN KEBENARAN WIRAUSAHA, MEMPRODUKSI “TUBUH SEMU” DAN RUANG SISA 210

5.1. Merespons Ajakan Menghijaukan Tanah Marginal	210
5.2. Rekonstruksi Makna Pedalaman Mahakam dan Imajinasi Kolaborasi	215
5.3. Penciptaan Subjek di Balik Genealogi Pengetahuan: Petani Namun Semu	217
5.3.1. Merepresentasikan ‘Petani Kecil’, Meneguhkan Perbedaan	218
5.3.2. Sosialisasi untuk Memproduksi Milieu Ramah Kapital	222
5.3.3. Mewacanakan Koperasi, Menyelaraskan Kelompok Lokal	226
5.3.4. Produksi Ruang Monopsoni	232
5.3.5. Produksi “Ruang Sisa”	234
5.4. Simpulan	236

BAB ENAM

WIN-WIN SOLUTION: Ruang Koeksistensi 238

6.1. Terjerat Utang	239
6.2. Taktik “Menggeser Pion”	242
6.3. Mitos Produktivitas	249
6.4. Kemerosotan Perladangan	261
6.5. Pengetahuan yang di Diskualifikasi dan Kekerasan Epistemik ...	262
6.5.1. Ladang Pak Lawing	269
6.5.2. Krisis Bera	271
6.5.3. Wacana Konservasi dan Larangan Pembakaran	276
6.6. Simpulan	

BAB TUJUH

POLITIK TRANSLASI: Keluar Dari Pilihan Biner 281

7.1. Kontestasi Regime Kebenaran melalui Momen Translasi.....	281
7.1.1. Problematisasi: Mencari Rasionalitas Masyarakat Adat ...	282
7.1.2. Penarikan: Menyelaraskan Kepentingan Aktan	285
7.1.3. Pelibatan: Seberapa representatif?	292
7.2. <i>Teweus Hiang</i> sebagai Politik Translasi	298
7.3. Hari-hari Kakao.....	301
7.4. Simpulan	310

BAB DELAPAN

KEBENARAN YANG SIRKULARISTIK 312

- 8.1. Sirkularitas Pemaknaan 314
- 8.2. Beyond Modang: Keluar Dari Regime Kebenaran Biner
dalam Kontestasi 320
- 8.3. Terpenggalnya Kepala Raja di *Lived Space* 331
- 8.4. Simpulan 337

BAB PENUTUP

BERKEMITRAAN: Hidup Dalam, dan Menghidupi

Sirkuit Kebenaran 338

- Keniscayaan Watak Siklikal 339
- Sirkulasi Hadir Sebagai Praktik 341
- Siklis Berlangsung Dalam Ruang Translasi 342
 - Signifikansi* 343
 - Pelajaran dari Pak Wong* 346

Pustaka

Lampiran